

Pengaruh Tax Planning dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI

Afla Wulandari¹, Oktariansyah^{2*}, Jusmani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, afla.wulan2308@gmail.com

^{2*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, jusmani@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the influence of tax planning and good corporate governance on company value in the industrial sector, particularly the industrial services sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. A quantitative approach with an associative method was used, involving eight companies selected as samples through purposive sampling, resulting in 32 observations. In this study, tax planning is measured using the ETR indicator, good corporate governance is measured through the institutional ownership indicator, and firm value is measured using the Price-Earnings Ratio (PER). The results of the multiple linear regression test indicate that, partially, tax planning has a significant positive impact on firm value. Conversely, good corporate governance does not show a significant impact on company value. However, when tested simultaneously, both variables were found to have a significant impact on company value, with a contribution of 29.1%. These findings indicate that tax efficiency is an important factor appreciated by the market in evaluating companies, while the implementation of good corporate governance has not yet received full attention from investors in the industrial sub-sector.

Keywords: Tax Planning, Good Corporate Governance, Company Value, PER, ETR.

ABSTRAK

Tujuan studi, menganalisis pengaruh tax planning dan good corporate governance pada nilai perusahaan pada sektor industri, khususnya sub-sektor jasa perindustrian yang terdaftar di BEI selama periode 2020 - 2023. Pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif melibatkan 8 perusahaan sebagai sampel dipilih melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 32 data observasi. Dalam penelitian ini, tax planning diukur menggunakan indikator ETR, good corporate governance diukur melalui indikator kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Price Earning Ratio (PER). Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan secara parsial, tax planning berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, good corporate governance tidak menunjukkan dampak signifikan pada nilai perusahaan. Namun, ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berdampak signifikan pada nilai perusahaan, dengan kontribusi pengaruh 29,1%. Temuan ini didapat, efisiensi pajak menjadi faktor penting yang diapresiasi oleh pasar dalam menilai perusahaan, sementara penerapan tata kelola perusahaan yang baik masih belum sepenuhnya mendapat perhatian dari investor pada subsektor industri.

Kata kunci: Tax Planning, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, PER, ETR.

A. PENDAHULUAN

Di tengah kompetisi antara pelaku usaha bisnis yang makin lama makin sengit, Badan usaha dituntut dengan tujuan terus menambah nilai ekonomi perusahaan agar tetap menarik bagi para investor. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Sebagai bentuk usaha dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas tersebut salah satunya dengan menggunakan praktik Tata kelola perusahaan yang efektif yang baik, serta perencanaan pajak yang efektif. GCG memberikan struktur tata kelola



yang sehat dan transparan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Sementara itu, perencanaan pajak yang legal dan efisien dapat mengurangi beban pajak sehingga laba perusahaan meningkat. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam mendukung upaya perusahaan guna memperkuat keunggulan kompetitif dan valuasi bisnis.

Menurut UU No 7 periode 2021 berkaitan dengan peraturannya umum serta prosedur dalam sistem perpajakan (KUP), pajak diartikan sebagai pembayaran harus diberikan kepada pemerintah sehingga dilakukan kepada perorangan atau organisasi sehingga dipaksa oleh UU. Pajak juga merupakan kewajiban finansial perusahaan yang fungsinya mengurangi pendapatan kena pajak dirancang melalui strategis. Perencanaan pajak merupakan langkah yang mampu diambil sebagai upaya mengurangi pembayaran kewajiban pajak yang wajib disetor oleh perusahaan.

Tax planning ialah upaya Strategi yang dijalankan oleh entitas bisnis untuk meminimalkan kewajiban pajak harus disetorkan kepada negara tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Dengan perencanaan pajak yang optimal, perusahaan sanggup untuk mengoptimalkan keuntungan akhir, yang hasil akhir dari langkah ini adalah meningkatnya nilai perusahaan. Dalam sektor industri, tax planning yang tepat dapat menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan profitabilitas serta mendukung kemajuan perusahaan ditengah intensitas kompetisi bisnis yang terus meningkat.

Di samping strategi perencanaan pajak, penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab juga memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola korporasi yang efektif merupakan seperangkat sistem yang mengarahkan dan mengendalikan aktivitas perusahaan agar tercipta keterbukaan, tanggung jawab, serta efisiensi dalam proses manajerial. Pelaksanaan prinsip tata kelola yang solid turut mendorong terciptanya keyakinan dari para pemodal, karena perusahaan yang dikelola secara profesional umumnya dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Namun, di Indonesia, masih banyak perusahaan yang menghadapi tantangan dalam menerapkan GCG secara optimal, seperti adanya konflik kepentingan, kurangnya transparansi, serta praktik fraud yang dapat mengurangi nilai perusahaan dan menghambat pertumbuhan bisnis.

Dijelaskan oleh Suaidah (2021:16) Good Corporate Governance merupakan serangkaian mekanisme yang mencakup proses, kebijakan, regulasi, dan lembaga yang terlibat, sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu berdampak pada arah strategis, manajemen operasional, serta system pengawasan dalam suatu entitas usaha. Merupakan bagian dari prinsip system manajerial berbasis GCG adalah suatu cara yang untuk menavigasi dan mengontrol kegiatan perusahaan agar tercapai proporsi yang seimbang antara kekuasaan, hak, dan kewajiban dalam memberikan laporan pertanggung-jawaban kepada stakeholder khususnya serta stakeholder secara keseluruhan.

Jika implementasi good corporate governance {GCG} dilaksanakan secara benar dan mengacu pada regulasi yang berlaku, maka akan menunjukkan tanggapan yang baik investor pada performa perusahaan, karena para investor cenderung menjauh dari perusahaan yang tidak mampu menunjukkan kinerja dan tata kelola yang baik menerapkan good corporate governance yang efektif membuat investor percaya bahwa perusahaan tersebut dikelola secara profesional dan bertanggung jawab dengan baik berupaya menekan potensi risiko demi memaksimalkan peningkatan valuasi perusahaan.

Valuasi perusahaan adalah persepsi investor pada perusahaan, yang berkaitan erat dengan fluktuasi harga saham, menjadi indikator krusial dalam menilai situasi dan posisi keuangan perusahaan. Jika harga saham kian meningkat, semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan pun akan meningkat, sebab antara keduanya terdapat korelasi positif yang berkesinambungan.

Untuk menggambarkan urgensi dan skala pengaruh dalam sektor ini, berikut adalah data total aset dari beberapa entitas bisnis dalam subsektor jasa perindustrian yang tercatat di bursa efek Indonesia pada rentang 2020 hingga 2023

Tabel Data Asset Perusahaan Jasa Perindustrian 2020-2023

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022	2023
1	NAIK	66.283.000.000	112.018.000.000	189.822.573.875	239.959.066.599
2	TIRA	344.961.267.102	350.928.680.760	351.091.425.626	345.923.104.863
3	TRIL	130.128.528.280	127.300.000.000	0	0
4	JTPE	1,038,097,010,616	1,212,589,829,191	1.563.637.707.080	1.789.774.127.224
5	HYGN	99.160.290.758	111.755.613.139	125.585.820.605	140.654.065.510
6	MHKI	132.239.132.197	154.427.061.904	170.192.583.544	323.138.152.584
7	BINO	366,716,427,353	412,008,142,696	544,212,563,185	543,318,258,444
8	BLUE	92,305,660,771	89,325,700,727	95,882,590,139	103,992,480,787
9	KONI	113.491.970.006	120.586.203.464	142.147.376.515	160.654.900.392
10	LION	648.353.241.060	686.806.547.986	684.497.878.481	742.886.859.560
11	MDRN	305.880.540.211	246.567.525.326	224.642.313.644	209.255.715.592
12	VISI	95.211.000.000	114.586.000.000	163.955.000.000	259.421.687.883
13	DYAN	1.043.313.799.003	959.596.413.102	1.088.333.283.166	1.203.642.535.212
14	ICON	370.846.674.317	371.158.059.902	371.248.007.154	359.741.973.622
15	ASGR	2,288,831	2,655,278	2,677,651	2,682,813
16	MFMI	341,169,168,581	340,216,666,768	363,417,648,503	354,412,830,081
17	KING	41.469.000.000	55.624.036.988.000	75.394.920.104.000	147.218.734.114.000
18	PADA	199.493.522.001	360.024.694.168	312.037.555.262	312.037.555.262
19	SOSS	293,845,361,216	318,171,407,124	345,365,159,671	461,112,320,236
20	TFAS	223,989,846,219	275,050,727,818	263,610,786,449	256,087,538,810
21	CRSN	136.619.799.532	144.400.646.956	170.091.037.748	365.767.250.000
22	INDX	62.664.013.184	65.165.122.716	58.492.146.988	52.185.086.721
23	MUTU	0	144.507.335.210	159.479.744.595	275.445.853.909

Sumber : data laporan keuangan perusahaan sektor industri sub sektor jasa perindustrian yang terdaftar di BEI.

Data tersebut didapat, perusahaan-perusahaan industri mengalami fluktuasi dan pertumbuhan nilai aset yang signifikan, yang tentunya sangat dipengaruhi oleh kebijakan strategis seperti *tax planning* dan *good corporate governance*. Dengan demikian, menjadi hal yang krusial bagi setiap entitas bisnis dalam sektor ini untuk menata serta mengelola kedua aspek tersebut secara efektif demi keberlangsungan dan peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk meneliti secara mendalam tentang dampak *tax planning* dan pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap valuasi perusahaan melalui memahami hubungan antara kedua faktor ini, perusahaan dapat menyiapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan nilai suatu entitas bisnis menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam menjalankan operasional. Oleh sebab itu, penerapan prinsip *good corporate governance* menjadi sangat krusial. Studi ini akan ditetapkan pada objek berupa perusahaan sektor industri yang tercatat di BEI, mengingat sektor ini menunjukkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional.

B. KAJIAN TEORI

Pajak

Rochmat Soemitro mengemukakan bahwa pungutan yang diwajibkan oleh pemerintah kepada warga negara, yang dilandasi oleh ketentuan hukum dan bersifat mengikat, tidak disertai dengan balasan langsung yang bisa dirasakan oleh individu, serta dimanfaatkan untuk mendanai kebutuhan pembelanjaan publik.. (Alva Yenica Nandavita, 2022 : 1)

Tax Planning

Suatu proses strategi dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Indikator sering digunakan sebagai mengukur tax planning yakni *Effective Tax Rate* (ETR), dihitung dari perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, maka makin efisien perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.

Good Corporate Governance (GCG)

Merujuk pada sistem, prinsip, dan mekanisme yang mengatur hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen. Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur GCG adalah tingkat kepemilikan institusional.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:233), tingkat penilaian perusahaan menggambarkan pencapaian kinerja yang telah diraih, yang tercermin dari harga saham di pasar. Nilai tersebut muncul sebagai hasil interaksi antara penawaran dan permintaan di bursa efek, yang mencerminkan persepsi serta evaluasi investor terhadap kinerja suatu entitas bisnis.

Valuasi perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap kondisi perusahaan, yang umumnya dihubungkan dengan nilai pasar sahamnya. Nilai pasar saham ini bisa berada di atas atau di bawah nilai akuntansi perusahaan. Saham cenderung bernilai tinggi ketika perusahaan memiliki prospek investasi yang menjanjikan, karena hal tersebut berpotensi meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Ketika harga saham naik, maka penilaian terhadap perusahaan juga ikut meningkat. Ukuran dari nilai perusahaan ini dapat dilihat melalui indikator seperti Indikator valuasi pasar berdasarkan laba bersih dan ekuitas perusahaan.

Price Earning Ratio (PER), atau rasio imbal hasil terhadap harga, merupakan pendekatan yang lazim digunakan untuk menilai nilai wajar saham melalui metode penggantian laba. Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan pendapatan perusahaan, mencerminkan bagaimana investor menilai harga saham berdasarkan kelipatan dari laba yang dihasilkan.

Dari uraian teori di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 *Tax planning* berdampak signifikan pada nilai perusahaan

H2 *Good Corporate Governance* berdampak signifikan pada nilai perusahaan

H3 *Tax Planning* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan numerik dengan karakter analisis deskriptif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022:7), pendekatan numerik merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi objek penelitian berupa data kuantitatif, yang

kemudian diolah dan dianalisis menggunakan alat bantu statistik guna menghasilkan simpulan yang bersifat rasional dan terukur. Populasi studi yakni seluruh perusahaan pada sektor industri sub-sektor jasa perindustrian terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2023. Sampel dipilih dengan purposive sampling, kriteria perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode dengan data lengkap mengenai variabel yang diteliti. Analisis data meliputi statistik deskriptif, asumsi klasik, dan regresi linier berganda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian uji coba normalitas, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *One-Sample K-S Test* dimana model dinyatakan normal apabila nilai sig > 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	21,86360893	
Most Extreme Differences	Absolute	,239	
	Positive	,239	
	Negative	-,137	
Test Statistic		,239	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,063d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,173

Sumber: SPSS, diolah (2023)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai asymp. Sig $0,000 < 0,05$ bahwa residual tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan juga uji dengan hasil Monte Carlo Sig. yang lebih sesuai untuk sampel kecil dan diperoleh nilai sebesar $0,06 > 0,05$ maka, residual model terdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Effective Tax Rate	,998	1,002
Good Corporate Governance	,998	1,002

Sumber: SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel X1 dan X2 sebesar 0,998 > 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,002 < 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan metode *Glejser Test*, di mana residual absolut dari model regresi di regresikan terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai sig > 0,05.

Tabel Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,902	15,215		-,388	,701
Effective Tax Rate	,168	,143	,208	1,172	,251
Good Coorporate Governance	,227	,199	,203	1,142	,263

Sumber: SPSS, diolah (2025)

Hasil uji didapat, nilai sig variabel X1 sebesar 0,251 dan X2 sebesar 0,263 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan residual absolut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) di sektor Industri yang terdaftar di BEI. Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,732	23,158		-,593	,558
Effective Tax Rate	,727	,218	,522	3,333	,002
Good Coorporate Governance	,216	,303	,112	,713	,481

Sumber: SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5, diperoleh model persamaan regresi yakni:

$$Y = -13,732 + 0,727X1 + 0,216X2 + e$$

1. Nilai a sebesar -13,732 yakni konstanta atau keadaan saat variabel PER belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu *Tax Planning* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2). Jika nilai ETR dan GCG dianggap nol, maka nilai PER diperkirakan sebesar -13,732.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ETR adalah 0,727. Artinya, ETR berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Setiap peningkatan satu unit pada ETR akan meningkatkan PER sebesar 0,727 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebesar 0,216 dengan nilai sig 0,481 > 0,05, berarti pengaruh GCG terhadap PER tidak signifikan. Sehingga untuk setiap peningkatan satu unit pada GCG hanya meningkatkan PER sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan dalam model penelitian ini.

Uji t (parsial)

Mengetahui apakah tiap variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dikatakan berdampak secara parsial jika nilai sig < 0,05. Nilai t tabel diperoleh dari sebagai berikut.

**Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,732	23,158		-,593	,558
Effective Tax Rate	,727	,218	,522	3,333	,002
Good Corporate Governance	,216	,303	,112	,713	,481

Sumber: SPSS, diolah (2025)

Tax planning (perencanaan pajak) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (H1)

Hasil pengujian didapat, *Effective Tax Rate* (ETR) pada variabel *Tax Planning* (X1) memiliki nilai sig 0,002 < 0,05, maka ETR berdampak signifikan positif secara parsial pada PER. Maka, hipotesis pertama (H1) diterima bahwa *tax planning* (dalam hal ini diwakili oleh ETR) berdampak positif pada nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti semakin tinggi efektivitas pengelolaan pajak perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya rasio PER.

Good corporate governance secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (H2)

Hasil uji hipotesis 2 didapat, variabel GCG tidak berdampak signifikan pada PER secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,481 > 0,05 berarti tidak berdampak signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) bahwa *good corporate governance* berdampak positif pada nilai perusahaan ditolak. Meskipun koefisien regresinya positif (0,216), namun pengaruh tersebut tidak dianggap signifikan. Hal ini didapat, dalam konteks perusahaan subsektor jasa perindustrian yang menjadi objek penelitian, kualitas tata kelola belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Mengetahui secara simultan variabel independen dipakai dalam model regresi, yaitu *Tax Planning* (ETR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berdampak signifikan pada variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (PER). Suatu model dikatakan berpengaruh secara simultan jika nilai sig < 0,05. Adapun nilai F tabel yakni:

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6068,172	2	3034,086	5,938	,007 ^b
	Residual	14818,539	29	510,984		
	Total	20886,711	31			

Sumber: SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai sig 0,007. Karena nilai sig < 0,05, maka model regresi signifikan secara simultan. Dengan kata lain, ETR dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap PER pada perusahaan subsektor jasa perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi (R²)

Mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi
Modal Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,291	,242	22,60496

Sumber: SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,291, yang berarti bahwa sebesar 29,1% variasi *Price Earning Ratio* (PER) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Sisanya, yaitu sebesar 70,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti profitabilitas, leverage, kondisi industri, reputasi perusahaan, serta faktor-faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaann

Tax Planning atau perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi beban pajak sedemikian rupa agar kewajiban pajak, baik PPh maupun pajak lainnya, berada pada tingkat minimal tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penelitian ini *Tax Planning* diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio beban pajak kini terhadap laba sebelum pajak. Berdasarkan uji t parsial, *Tax Planning* (ETR) memiliki koefisien regresi 0,727 dengan sig 0,002 (p < 0,05), artinya setiap kenaikan 1 unit ETR akan menaikkan PER sebesar 0,727 satuan. Temuan ini didapat, semakin efisien manajemen pajak perusahaan, semakin positif persepsi pasar terhadap prospek laba, yang tercermin pada rasio harga terhadap laba yang lebih tinggi.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem, proses, dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi untuk menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholder. Prinsip-prinsip utamanya meliputi akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, dan kewajaran. Uji t

menunjukkan koefisien GCG sebesar 0,216 dengan $p = 0,481 (> 0,05)$, sehingga GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel subsektor jasa perindustrian, pasar belum sepenuhnya menghargai praktik tata kelola secara langsung dalam penilaian harga saham jangka pendek.

Pengaruh *Tax Planning* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Uji simultan (F) menilai apakah variabel ETR dan GCG secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan dalam PER. Nilai sig = 0,007 < 0,05 menandakan bahwa *Tax Planning* dan GCG bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER. Namun, Adjusted R² hanya 0,242, artinya kedua variabel menjelaskan sekitar 24,2% variasi nilai perusahaan, dan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti profitabilitas, leverage, atau kondisi makro.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *tax planning* dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, *Tax Planning* berdampak signifikan positif pada nilai perusahaan. Temuan dari uji parsial (uji t) didapat, variabel *Effective Tax Rate* (ETR), yang digunakan sebagai indikator *tax planning*, memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Nilai sig sebesar 0,002 menegaskan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola beban pajaknya, maka persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga cenderung meningkat.

Kedua, *Good Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan arah positif, namun nilai signya sebesar 0,481 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mencerminkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik belum menjadi faktor utama yang diperhitungkan oleh pasar dalam menentukan nilai saham perusahaan pada subsektor industri yang diteliti.

Ketiga, *Tax Planning* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Melalui uji simultan (uji F), diperoleh bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER, dengan nilai sig sebesar 0,007. Namun demikian, nilai R Square sebesar 0,291 didapat, kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan hanya sebesar 29,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian serta poin-poin kesimpulan yang telah diperoleh, maka sejumlah rekomendasi berikut dapat disampaikan:

1. Karena perencanaan pajak terbukti memiliki pengaruh signifikan positif pada peningkatan nilai perusahaan, maka pihak manajemen disarankan untuk terus mengoptimalkan strategi efisiensi pajak yang sah dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Upaya ini tidak hanya bermanfaat dalam mengurangi kewajiban perpajakan, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap

- kinerja perusahaan. Dengan demikian, pendekatan efisiensi fiskal sebaiknya terus dijalankan dan menjadi bagian integral dalam perencanaan keuangan jangka panjang perusahaan.
2. Meskipun tata kelola perusahaan yang baik belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, bukan berarti penerapannya dapat diabaikan. Perusahaan tetap perlu menegakkan prinsip-prinsip dasar GCG seperti keterbukaan informasi, kejelasan tanggung jawab, dan integritas dalam setiap pengambilan keputusan. Konsistensi dalam menjalankan tata kelola yang baik dapat membangun citra positif perusahaan dan menghasilkan manfaat jangka panjang, walaupun efeknya mungkin belum langsung terlihat dalam penilaian pasar dalam waktu singkat.
 3. Studi ini mampu menjelaskan sebesar 29,1% variasi nilai perusahaan melalui indikator perencanaan pajak dan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, disarankan agar riset selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti tingkat keuntungan, rasio likuiditas, struktur pembiayaan, skala usaha, serta faktor-faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, laju inflasi, dan kondisi ekonomi makro secara keseluruhan. Selain itu, penelitian yang mencakup lebih banyak sektor industri atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.
 4. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya secara efisien dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, para investor disarankan untuk menjadikan strategi perencanaan pajak sebagai salah satu acuan penting dalam mengevaluasi kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Di samping melakukan analisis terhadap laporan keuangan secara keseluruhan, investor juga perlu memperhatikan kebijakan perpajakan yang diterapkan serta konsistensi pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Kedua aspek ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola risiko dan menjaga kesinambungan operasionalnya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Pohan, C. (2018). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Indeks.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Ghozali. (2018). *Analisis Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indara, R. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Perbankan Menurut Peraturan Perundang-undangan di Indonesia*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis data kuantitatif dengan program IBM SPSS Statistic 20.0*.
- Rochmat Soemitro. (2022). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suaidah. (2021). *Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Sudarmanto, H., & Tim Penyusun. (2021). *Good Corporate Governance: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarmanto, et al. (2021). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi di Indonesia*.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung. Alfabeta.
- Yenica Nandavita, A. (2022). *Dasar-dasar Perpajakan di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.